

Assalamualaikum Beijing Asma Nadia

This is the first book to focus explicitly on how China's rise as a major economic and political actor has affected societies in Southeast Asia. It examines how Chinese investors, workers, tourists, bureaucrats, longtime residents, and adventurers interact throughout Southeast Asia. The contributors use case studies to show the scale of Chinese influence in the region and the ways in which various countries mitigate their unequal relationship with China by negotiating asymmetry, circumventing hegemony, and embracing, resisting, or manipulating the terms dictated by Chinese capital.

Assalamualaikum, Beijing! ISLLCE 2019 Proceedings of the First International Seminar on Language, Literature, Culture and Education, ISLLCE, 15-16 November 2019, Kendari, Indonesia European Alliance for Innovation

A study that discusses the construction of gender and Islamic identities in literary writing by four prominent Indonesian Muslim women writers: Titis Basino P I, Ratna Indraswari Ibrahim, Abidah El Kalieqy and Helvy Tiana Rosa.

Unsur pembangun sastra salah satunya adalah alur. Alur akan muncul tahapan konflik. Dari tahapan konflik itulah buku ini berusaha mengulasnya melalui jenis konflik batin tokoh hingga pengungkapan konflik batinnya. Jarang sekali buku pegangan siswa mengupas hingga tingkat tersebut. Melalui buku monograf ini diharapkan bisa menambah referensi bagi guru maupun siswa. Tak hanya konflik batin, buku ini juga mengulas penggunaan deiksis sebagai pengayaan kaidah kebahasaan. Dalam satu buku monograf ini kita bisa memperoleh informasi berkaitan dengan unsur internal sastra sebagai unsur pembangun karya sastra dan unsur kebahasaan sastra, terutama novel.

Bukan besarnya rumah atau luas halaman dari balik pagar rendah yang memesona Rara, melainkan jajaran pot-pot cantik yang ditaruh di depan jendela-jendela besar rumah tersebut. Belum pernah Rara melihat jendela sedemikian indah. Mulai hari itu, ia punya sesuatu untuk diimpikan. Bapak dan Ibu harus tahu. *** Rara adalah gadis yang periang dan suka bermain. Ia dan teman-temannya suka bermain di pinggir-pinggir jalan saat istirahat mengamen, di bawah derasnya hujan, juga di pekuburan tengah kota Jakarta yang menjadi lingkungan tempat tinggalnya. Sebagai gadis kecil, ia merasa tak kekurangan apa pun, apalagi orangtuanya tak pernah memarahinya seperti ibu-bapak teman-temannya. Tapi ada satu mimpi Rara yang ingin sekali ia wujudkan. Sebuah mimpi sederhana, untuk memiliki jendela. Ia ingin sekali bisa tetap melihat hujan, dan tak harus menyalakan lampu ketika siang meski pintunya ditutup. Namun Rara tak tahu, keinginan sederhananya diam-diam membuat pusing orang-orang terdekatnya hingga gadis kecil itu harus membayar mahal agar mimpinya terwujud. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, novel remaja]

Perkembangan zaman telah membawa banyak perubahan, khususnya bagi generasi Muslim milenial. Mereka yang lahir pada awal 1980-an sampai akhir 2000-an merupakan kelompok yang paling mendominasi masyarakat saat ini, dibanding generasi sebelumnya. Mengingat, mereka lahir berbarengan dengan munculnya teknologi seperti telepon seluler dan internet, mereka pun mahir dan familier dengan benda-benda canggih tersebut. Namun, pesatnya perkembangan teknologi membuat para Muslim milenial sibuk menghabiskan waktu mereka dengan gawainya masing-masing. Akibatnya, saf-saf shalat di masjid-masjid pun sepi, kecuali oleh kaum tua. Lantas, beginikah generasi Islam bermuara? Percayalah, generasi Muslim milenial pasti akan bangkit dan membawa perubahan yang positif di kehidupan masyarakat. Melalui buku ini, Anda akan disajikan dengan berbagai permasalahan generasi milenial beserta solusinya. Buku yang inspiratif ini ditulis berdasarkan dalil al-Quran dan Hadis. Selain itu, penulis juga mengajak para generasi milenial untuk lebih sadar dan mawas diri terhadap

perkembangan zaman yang semakin pesat. Akhir kata, buku ini akan menemani Anda—para Muslim milenial—ke masa depan cerah. Selamat belajar!

Ada harga yang harus dibayar dalam setiap pilihan, pada setiap keputusan. Sering kali bukan cuma oleh diri sendiri. Bukan hanya untuk saat ini, namun hingga sepanjang usia. Perempuan-perempuan yang mengambil peran istri kedua—meski sebagian menjalaninya untuk memenuhi jalan takdir tanpa cela, namun tak semua menyadari, betapa tidak mudah memainkan peran ini. Untaian tulisan dalam buku ini menghadirkan ragam rekaman kisah sejati. Tak ada maksud menghakimi selain berharap menjadi media pembelajaran bagi berbagai pihak, termasuk yang sedang dalam dilema menjadi istri kedua dan mungkin para suami yang bermaksud berpoligami. Lalu, siapakah yang pantas dibela? Duka ananda di kemudian hari, bisakah kita obati? Tarik napas dalam, dan bersiaplah. Lembaran-lembaran di buku ini akan menghadirkan cerita pahit, manis, sampai ‘horor’ yang mungkin tak pernah kamu bayangkan. Buku persembahkan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, kehidupan pernikahan]

“Selamat ya, San. Skripsimu sangat bagus dan kamu mampu menjalani ujian kompre ini dengan lancar dan baik. Bapak tidak menyangka akan selesai secepat ini,” ucap Pak Azwar seraya masih membolak-balikan halaman skripsi Hasan. “Terima kasih, Pak. Tak lain atas bantuan bapak juga selama ini...” Balasnya singkat dan terhenti sejenak. “Sa... saya bersyukur selesai menepati janji untuk Ibu, dan gelar sarjana itu,” lanjutnya lagi terbata-bata. “San, Hasan! Kamu baik-baik saja?” ucap Pak Azwar merasa ada yang mengkhawatirkan dari Hasan. Tiba-tiba tubuh pemuda itu ambruk. Ruangan yang tadinya sepi mendadak penuh dengan orang-orang yang berusaha menggotong ke ambulans. Semuanya panik. Sesosok perempuan paruh baya terlihat berlari menghampiri salah satu ruangan di rumah sakit. Matanya begitu sembab dan berair. Jemarinya gemeteran ikut menunggu di depan ruangan. Terlihat beberapa dosen dan mahasiswa ikut menunggu di sana. Senyumnya masih melekat di wajah perempuan itu. Ketegaran yang telah di persiapkannya jauh sebelum ini. Tampak beberapa dosen mendekati untuk sekadar memberi semangat. Setelah lama berselang, beberapa orang dokter keluar dari ruangan. Seketika semua mata tertuju pada mereka yang berpakaian #penerbitpustakatunggal document.getElementById('_getDocumentWindow').onclick(window); "Alif had never set foot outside of West Sumatra. He passed his childhood days searching for fallen durian fruit in the jungle, playing soccer on rice paddies, and swimming in the blue waters of Lake Maninjau. His mother wants him to attend an Islamic boarding school, a pesantren, while he dreams of public high school. Halfheartedly, he follows his mother's wishes. He finds himself on a grueling three-day bus ride from Sumatra to Madani Pesantren (MP) in a remote village on Java. On his first day at MP, Alif is captivated by the powerful phrase man jadda wajada. He who gives his all will surely succeed. United by punishment, he quickly becomes friends with five boys from across the archipelago, and together they become known as the Fellowship of the Manara. Beneath the mosque's minaret, the boys gaze at the clouds on the horizon, seeing in them their individual dreams of far-away lands, like America and Europe. Where would these dreams take them? They didn't know. What they did know was: never underestimate dreams, no matter how high they may be. God truly is The Listener. The Land of Five Towers is the first book in a trilogy written by A. Fuadi—a former TEMPO & VOA reporter, photography buff, and a social entrepreneur. He went to George Washington University and Royal Holloway, University of London for his masters. A portion of the royalties from the trilogy are intended to build Komunitas Menara, a volunteer-based social organization which aims to provide free schools, libraries, clinics

and soup kitchens for the less fortunate. To learn more about Komunitas Menara and their activities, check out www.negeri5menara.com"

From the bestselling author of *How to Train Your Dragon* comes an exciting high-adventure series--set in a magical time, full of Wizards, Warriors, Giants and Sprites. This was once the story of a young boy Wizard and a young girl Warrior who had been taught since birth to hate each other like poison. But now, the boy Wizard and girl Warrior have been brought together in the Badwoods and they have witnessed the shocking consequences of the Stone That Takes Away Magic. They will need to cast aside their differences once more--for an Evil Spell has broken free. It's up to Xar and Wish to find the ingredients. But it means entering dangerous territory unannounced... Cressida Cowell brings her trademark wit to this spellbinding sequel, along with the stunning artwork and heartfelt adventure that has made her beloved around the world, weaving a story that is sure to transport readers to a world that will enchant and bewitch them.

Buku ini mengingatkan kita bahwa hidup adalah pilihan. Wanita bisa menjalankan semua peran kompleksnya, jika ia secara konsisten memilih menjadi "rahmat bagi semesta". Penulis sudah membuktikan bahwa pencapaian cita-cita di semua segi kehidupan bukan sesuatu yang mustahil. Ia telah membuktikan bahwa ia dapat berprestasi di ranah publik, berhasil membesarkan anak-anak yang berprestasi, dan menjadi teman terbaik bagi suaminya. Buku ini layak dibaca oleh semua wanita yang ingin dirinya bermanfaat bagi semua orang. —Ira Puspa Dewi, Direktur Utama PT Sarinah Akhirnya, ilmu berharga yang wajib dikuasai oleh setiap wanita ini selesai ditulis oleh Ibu Kastini S. Kaspan. Dalam buku ini, Mimih, sapaan saya pada Ibu Kastini, memberikan rahasia sukses beliau yang bisa kita "copas" untuk menjadi istri yang menghebatkan suami, ibu yang membimbing anak-anaknya pada keberhasilan, sekaligus wanita salimah yang berprestasi. Mimih telah membuktikan dan menuliskannya di buku ini. Ini bukan sekadar teori atau janji, ini aplikasi! Barakallah, Mih. —Agni S. Mayangsari, Hearty Service Trainer

This volume addresses five different Dimensions of Iconicity. While some contributions examine the phonic dimensions of iconicity that are based on empirical, diachronic and theoretical work, others explore the function of similarity from a cognitive point of view. The section on multimodal dimensions takes into account philosophical, linguistic and literary perspectives in order to analyse, for example, the diagrammatic interplay of written texts and images. Contributions on performative dimensions of iconicity focus on Buddhist mantras, Hollywood films, and the dynamics of rhetorical structures in Shakespeare. Last but not least, the volume also addresses new ways of considering iconicity, including notational iconicity, the interplay of iconicity, ambiguity, interpretability, and the iconicity of literary analysis from a formal semanticist point of view.

The Islamic Turks were poised to overrun Europe at The Battle of Vienna on September 11/12 of 1683, but were defeated. The Islamic Invasion As Mosques appear across the country people are asking-"What do I need to Know about Islam?" Islam-once an obscure Middle Eastern religion-has rapidly grown into the second largest religion in the world. There are now more Muslims than Episcopalians in the United States! What attraction does Islam hold for its followers? What part does it play in shaping the outlook and attitudes of nearly one billion people? Noted author Dr. Robert A. Morey, internationally recognized authority on the origins of

the teachings and rituals of Islam- explores the pre-Islamic history of Allah, and the doctrines and customs of Islam reveals Islam's teaching about current issues such as religious freedom and the role of womenThe Islamic Invasion will give you the insight you need to understand Islam and the challenge it poses today. Dr. Morey warned the United States and Europe about Islam during the early 1980's long before 9/11. Most books on Islam since 9/11 have used his analysis of the Qur'an or Hadith.Special thanks to Professor Colin Akridge-who is a Vietnam Veteran and black scholar in the field of comparative religions-for his valuable and insightful contributions and working with him for researching and writing the section entitled The Black Muslim Movement in America. Dr. Robert A. Morey Ph.D., D. Min., D.D.Faith Defenders<http://www.faithdefenders.com>

“Pertama kali membaca tulisan ini, hati saya diliputi perasaan yang hangat. Bagi saya, Novi berhasil memberikan pemaknaan mendalam tentang cinta, keluarga, persahabatan, dan kehidupan spiritual nan indah. Selamat, Novi. Semoga buku ini bisa menginspirasi para pembaca.” -Watiek Ideo, penulis buku anak Buku ini merupakan kumpulan catatan harian yang berisi kisah nyata dari seorang muslimah, ibu, dan juga guru yang syarat hikmah. Cinta Semanis Kopi, Sepahit Susu menjadi judul yang dipilih dalam kumpulan tulisan ini bukan tanpa sebab. Karena seseorang bisa merasakan rasa manis dari kopi yang ia teguk dan rasa pahit dari susu yang ia nikmati. Semuanya atas karunia Allah SWT. Selamat menikmati sajian kopi dan susu dari ramuan hati penulis.

FROM THE INTERNATIONAL BESTSELLING AUTHOR SUN-MI HWANG This is the story of a dog named Scraggly. Born an outsider because of her distinctive appearance, she spends most of her days in the sun-filled yard of her owner's house. Scraggly has dreams and aspirations just like the rest of us. But each winter, dark clouds descend and Scraggly is faced with challenges that she must overcome. Through the clouds and even beyond the gates of her owner's yard lies the possibility of friendship, motherhood and happiness - they are for the taking if Scraggly can just hold on to them, bring them home and build the life she so desperately desires. The Dog Who Dared to Dream is a wise tale of the relationship between dog and man, as well as a celebration of a life lived with courage. Translated into English for the first time, it is a classic from Sun-mi Hwang, the international bestselling author.

Belasan tahun menjalani hidup sebagai piatu, Cinta bahkan tidak tahu wajah ibunya. Ayah dengan sempurna melenyapkan setiap jejak perempuan terkasih itu. Saat Ayah menikah dengan Mama Alia, dan membawa dua saudara tiri, Cinta semakin tersisih. Ketika surga terenggut dari hari-hari Cinta, lelaki itu hadir. Makky Matahari Muhammad yang humoris namun santun itu, mengenalkannya pada duania lain yang memberi kebahagiaan. Hingga sebuah rahasia besar belasan tahun lalu terbongkar dan Cinta harus menempuh perjalanan jauh yang memisahkannya dengan laki-laki itu. *** Novel yang memberikan porsi pada cinta, tanpa ada kedzaliman pada hati. Hingga cinta tak kenal galau. (Hamid Zanath Zayn) Cerita cinta api yang lebar. Nggak melulu cinta sama sang Makky, tapi juga cinta bunda dan keluarga, sahabat, dan of course kepada Allah, make me love this book. (Linbud binti Buyung) Sungguh cerita yang menguras air mata. Tak bosan membaca novel ini berulang kali. Mengajarkan pembaca akan arti “surga di bawah telapak kaki ibu”. Menghibur sekaligus menjadi teladan bagi pembaca untuk selalu

mendekatkan diri kepada Tuhan. (Ocha Thalib) Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, novel remaja, novel keluarga]

This book examines popular culture in Indonesia, the world's most populous Muslim nation, and the third largest democracy. It provides a full account of the key trends since the collapse of the authoritarian Suharto regime (1998), a time of great change in Indonesian society more generally. It explains how one of the most significant results of the deepening industrialization in Southeast Asia since the 1980s has been the expansion of consumption and new forms of media, and that Indonesia is a prime example of this development. It goes on to show that although the Asian economic crisis in 1997 had immediate and negative impacts on incumbent governments, as well as the socioeconomic life for most people in the region, at the same time popular cultures have been dramatically reinvigorated as never before. It includes analysis of important themes, including political activism and citizenship, gender, class, age and ethnicity. Throughout, it shows how the multilayered and contradictory processes of identity formation in Indonesia are inextricably linked to popular culture. This is one of the first books on Indonesia's media and popular culture in English. It is a significant addition to the literature on Asian popular culture, and will be of interest to anyone who is interested in new developments in media and popular culture in Indonesia and Asia.

Buku ini memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut. 1. Buku ini superlengkap, karena menyajikan semua materi bahasa Indonesia yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah. 2. Materi dalam buku ini disajikan dengan detail, terstruktur, dan mudah dipahami. 3. Dilengkapi dengan ejaan bahasa Indonesia versi terbaru. 4. Bisa digunakan oleh semua kalangan siswa, mulai dari jenjang SD, SMP, sampai SMA. 5. Ditulis oleh tim penulis yang ahli dan berkompeten di bidang bahasa Indonesia. Buku Persembahan Penerbit Bmedia

Throughout her life, Cecilia Poetry has listened to her father rave about his home country, Indonesia. After his death, Cecilia decides to move to Jakarta and explore the beautiful life that her father had envisioned for her. When Cecilia moves in with her wealthy grandparents, they try their best to shape her into the ideal Indonesian granddaughter. She learns of her grandparents' distaste for her American lifestyle and a grudge against her beloved parents, which pushes her away from them. Entangled in frustrating family dynamics, Cecilia escapes to her rich, beautiful, and successful friends who feel way too perfect for her. The more Cecilia immerses herself in this captivating new world, the more infatuated she becomes by the glamour and intrigue of Jakarta. As her friends' lives unfold to reveal tragic pasts and toxic secrets hidden behind plastic smiles, Cecilia finally begins to feel a real connection to her father's hometown. But as Cecilia's reality starts to catch up with her, it becomes clear that nothing in the city is as it seems. *She Smells of Turmeric* is an intimate tale of estrangement and reconciliation and speaks to anyone who has felt alone in their community.

The 1st International Seminar on Language, Literature, Culture and Education (ISLLCE) is motivated by improving the quality of research and development relating to language, literature, culture and education field. Thus, this conference has aims: (1) to bring together the scientists, researchers and practitioners, and lecturers. (2) To share and to discuss theoretical and practical knowledge about language, literature, culture and education field. The conference took place in Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia on November, 15th up to 16th 2019. Specifically, this conference can be used as a scientific forum for accommodating discussion among young researchers that originated from Indonesia in the field of Language, Literature, Culture and Education. Therefore, the invited speakers in this conference are the researchers that are well-known and reputable in the world. We would like to thank the organizing committee and the members of reviewers for their kind assistance in reviewing the papers. We would also extend our best gratitude to keynote speakers for their invaluable contribution and

worthwhile ideas shared in the conference. Furthermore, ISLLCE is hoped to be able to be used as academic media to exchange ideas and as a result it will succeed in deciding the recommendation related to the language, literature, culture and education phenomenon.

“Sebuah bangsa yang maju serta berkualitas sangat ditentukan oleh keluarga-keluarga yang berkualitas, sementara keluarga yang berkualitas ditentukan dari bekal sebelum menikah dan bagaimana ia memilih calon pasangannya” Bicara cinta, jodoh, dan pernikahan adalah bicara peradaban, bicara masa depan bangsa, dan serta masa depan umat. Buku “Jodohmu Dekat, Dia Ada Dalam Dirimu” akan menemani masa-masa penantian, bekal memulai kehidupan rumah tangga serta memperjuangkannya menjadi rumah tangga yang sakinah, mawadah, warahmah. Menjadi rumah tangga yang tidak hanya bahagia tetapi juga melahirkan generasigenerasi berkualitas tinggi baik itu ketaatannya, keshalehannya, kepribadiannya serta keilmuannya. Karena cinta buku ini ditulis, karena cinta juga kita bersama lewat buku ini, dan karena cinta juga kita membangun istana cinta kita masing-masing. Kita tentu berharap istana kita kelak menjadi istana yang indah dan kokoh di dunia bahkan kemilaunya tersampai di surga kelak. Dan, semua tersebut karena cinta pada Allah Swt., semoga Allah meridhainya.

Membangun Dialog Inklusif; Kajian Bahasa, Agama, dan Identitas dalam Dinamika Media Penulis : Muhamad War'i, M.Hum Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-309-314-9 Terbit : Desember 2020 Sinopsis : Berbagai miskonsepsi seputar tema perdebatan dipengaruhi oleh terpasungnya makna bahasa pada referensi tertentu yang dalam beberapa hal saling bertolak belakang dengan yang dipahami oleh kelompok yang lain. Istilah jihad misalnya, seringkali dimaknai berbeda-beda oleh kelompok-kelompok keagamaan yang ada. Perbedaan makna itu dalam beberapa hal meruncing pada tindakan-tindakan anarkis bahkan hingga aksi terorisme. Berbagai problem yang muncul dalam dinamika media tersebut menuntut kita untuk mencari jalan keluar. Buku ini hadir sebagai respon terhadap berbagai fenomena yang muncul dari dinamika media yang begitu deras. Melalui pengamatan dan penelitian yang mendalam, penulis melihat bahwa salah satu hal mendasar yang menjadi dampak serius perkembangan media masa adalah eksklusifitas dalam hal dialog. Artinya, minimnya dialog yang terbuka menjadi salah satu penyebab lahirnya berbagai polemik dalam dinamika media. Oleh sebab itu buku ini menawarkan suatu upaya menuju dialog inklusif. Sebuah paradigma yang diharapkan mampu menjadi alternatif pemahaman masyarakat dalam hal bahasa, agama, dan identitas. Selamat membaca! Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Alhamdulillah... buku ke EMAN, eh, ENAM. Aku tak bisa berucap apa pun ketika buku ini telah masuk proses cetak. Seperti mimpi. Aku masih ingat saat itu seorang teman menginbox-ku, “Fit, aku lihat tulisan kamu bagus.” Aku jawab, “Tulisan di mana?” “Di fb. Tulisan yang sering kamu posting di fb, itu bagus waktu aku baca.” Aku mengetik lagi, “Oh, di fb, wajar bagus. Orang tulisan itu pakai font calibri. Coba kalau pakai tulisan tanganku. Udah saingan aja sama cakar ayam.” “Bukan font-nya, Fitraaah!!! Tapi ceritanya. Cungkring!!! Jangan buat emosi, ya.” Lah, tadi bilang tulisan, sekarang bilang cerita. “Cerita di postinganmu bagus loh, Fit. Kadang sedih, lebih sering mbanyol. Lucu. Mau gak kamu masuk grup kepenulisan di fb? Komunitas Bisa Menulis (KBM). Itu grup kepenulisan yang diasuh sama Pak Isa Alamsyah, suami Asma Nadia. Kalau kamu mau, nanti aku masukin ke grupnya.” Tanpa pikir panjang, aku iyaikan tawaran tersebut. “Oke. Mau.” Saat itulah petualangan kepenulisanku dimulai... (jeng... jeng... jeng...*backsoud lagu metal mengalun di belakang. Lagu “Judi” karya Haji Rhoma) Aku cukup aktif di KBM. Setiap habis nulis, aku posting di grup tersebut. Tiap hari nulis cerpen, rangkuman ceramah, rangkuman transkrip nilai skripsi. Macam-macam sambutan muncul di kolom komentar. Mulai dari yang mengapresiasi, memberi saran, mengkritik habis-habisan, sampai ada yang bilang aku tak pantas kerja di darat. Pantasnya kerja di air jadi tukang kuras wc, setelah aku mosting tulisan seperti ini di grup: “BUANG AIR KECIL 2000 RUPIAH. BUANG AIR BESAR 3000 RUPIAH.” Maklum, waktu itu aku kehabisan ide tulisan dan lagi kebelet. Nah, dari sekian banyak akun yang mengomentari tulisan-tulisanku, ada satu akun yang selalu hadir dan mengapresiasi. Akun itu

bernama Milie Holmez. Begini komentar-komentarnya. “Kamu berbakat jadi penulis humor.” > Padahal aku bakat jadi anggota ojek becak motor. “Kalau kamu nerbitin buku, aku mau beli bukumu. Kayaknya bakal bisa nyaingi Raditya Dika, deh.” > Padahal aku masih baru belajar nulis. Dibandingin dengan Bang Radit, aku lebih pantas mirip orang lagi sembelit. “Kamu ganteng banget.” > Khusus kalimat yang ini, ternyata aku lagi mimpi. Akhirnya aku penasaran dengan si akun cewek satu ini. Aku klik profilnya, lalu nampaklah fotonya. Setelah dilihat dengan cermat, aku langsung bilang, “Capek, euy.” Siapin rencana modus. Singkat cerita, aku beranian diri menginbox-nya. Singkat cerita, aku tanya apa dia punya calon suami? Ternyata belum. Singkat cerita, aku datang ke rumahnya di Indramayu, Jawa Barat, bertemu orang tuanya. Dan kami menikah pada Juni 2014. Maaf, sengaja proses pernikahan kami aku singkat-singkat karena sudah aku tulis di buku ketiga yang berjudul “Gara-Gara Gelas”. Capek jari kalau harus nulis lagi. :) Sampai mana ini? Oh, iya. Setelah menikah, aku sempat vakum menulis karena aku sibuk, sikit-sikit bubuk. Eh, maksudku aku beneran sibuk kerja. Hingga pada suatu ketika istri berucap, “Bang, nulis lagi dong. Sayang loh, dulu suka nulis sekarang berhenti.” Karena tak ingin mengecewakan istri, dan beresiko gak dapat jatah... jatah makan, maka aku iyakan. Aku nulis lagi, lalu mengumpulkan tulisan tersebut dan jadilah buku pertama, “Nasib Orang Baik.” Buku komedi yang kuterbitkan self publish, pakai uang sendiri, jual sendiri. Alhamdulillah, banyak yang beli dan suka. Kalau gak salah udah 10 kali cetak ulang. Cukup membanggakan untuk buku kelas self publish. Setelah itu ide mengalir lancar, dan aku terus keranjingan nulis. Tak lama berselang, terbitlah buku “Curhat Orang Cungkring”, “Gara-Gara Gelas”, “Curhat Orang Cungkring 2”, dan “Tentang Cinta Tentang Keluarga”. Romadhon lalu, ada salah satu pembaca bilang kalau anaknya suka banget baca buku-bukuku. Lalu menantangku untuk menerbitkan satu buku lagi selama romadhon. Wow! Sebulan satu buku? Ini pengalaman pertama, biasanya satu buku aku selesaikan 3-6 bulan. Tapi oke. Siapa takut. Akhirnya aku ‘kemalaikatan’ nulis (iya bukan kesetanan, karena selama bulan romadhon setan dibelenggu). Kalau biasanya abis subuh aku tidur lagi, sekarang aku gak tidur, tapi nonton tivi sampai ketiduran. Eh, ndak, maksudku aku terus terjaga untuk nulis sampai matahari menyingsing. Sehabis terawih aku nulis lagi. Dan di akhir romadhon lahirlah karya ke enam ini, yang kuberi judul: “KETIKA DERITAKU JADI BAHAGIAMU” Aku sujud syukur. Setelah itu saking senangnya aku guling-guling di kasur. Mengapa aku menulis dan memberi judul seperti itu pada buku ini? Karena, disadari atau tidak, kita ini sering bahagia lihat orang lain menderita. Mau bukti? Waktu lihat ada teman terpeleset, terus jatuh bergelimpangan di lantai, rambut berantakan, lidah melet-melet, mulut komat-kamit kesakitan. Apa yang pertama kali kita lakukan? Menolong? Gak percaya. Pasti diketawain dulu. Ngaku! Nah, demi kebahagiaan Andalah akhirnya aku menulis buku ini... “Ketika Deritaku Jadi Bahagiamu”. Sekelumit perjalanan hidup yang menurutku susah, tapi dijamin bisa membuatmu bahagia. Baca buku ini, dan selamat bersenang-senang di atas penderitaanku. * * * Testimoni pembaca: “Ini bukan promo, karena Fitrah Ilhami tidak membayar saya. Tapi membaca bukunya memang bisa menghilangkan jenuh yang melanda di tengah banyaknya persoalan. Gak percaya? Beli dan bacalah!” (Abi Zaky, Payakumbuh) “Buku-bukunya Mas Fitrah sudah habis kubaca dalam dua hari, dan akhirnya anak-anak saya gak bisa dicegah buat baca juga. Semuanya ngikik terus pas baca. Saya suruh baca satu buku aja, tapi mereka merengek terus, minta baca buku Mas Fitrah yang lain. Ayo cepetan mas Fitrah nulis yang banyak lagi, ya. Ditunggu!” (Rany Apriliani, Surabaya) “Fitrah, bukumu aku anggap segelas es dawet ayu pelepas dahaga. Langsung habis. Bahkan pingin nambah again. Keep writing brota! No worry jari-jemari jadi keriting coz Sang Pembuat Segala mencukupkan rambut aja bisa dikeriting maupun direbonding.” (Mamiek Puji, Serang, Banten.) Kalau Ingin MENJADI DOKTER untuk GAYA-GAYAAN – GLAMOR – MERASA SUPERIOR Lupakan! Kuburkan saja cita-cita untuk menjadi dokter secepatnya. Masih banyak karier lain yang membuat kamu bisa mendapatkan semua yang di atas, bukan profesi dokter. Inilah karier yang akan membuatmu merasa betapa dangkalnya ilmu manusia dan betapa hebatnya kuasa Tuhan. Inilah profesi yang dapat membuatmu

lebih menghargai setiap detak jantung manusia karena ia biasa berhenti secara tiba-tiba, kapan saja. Ia juga menuntut pengorbanan besar dari kamu, demi menyelamatkan nyawa manusia. Kamu menjadi penonton setiap drama tragis dan bahagia yang silih berganti saban hari. Kamu menjadi pelakon dalam transisi hidup dan mati. Kalau ia sungguh diniatkan untuk Illahi, pasti akan menundukkan hati. Pada saat kamu berhasil menyelamatkan nyawa atas izin-Nya, kala pasien mulai membuka mata dan mengukir senyuman manisnya, diiringi anggota keluarga yang merangkul atau menjabat tanganmu dengan penuh haru dan mata yang berkaca-kaca, maka saat itulah kamu akan sadar bahwa inilah profesi yang “paling kaya”, dan kamu rela bergadang, mengerahkan seluruh tenaga hingga nyaris tak tersisa. Karena kamu tahu “rasa itu” tak akan bisa dibeli oleh segunung harta atau materi apa pun di dunia. Atas dasar itulah Dokter yang Dirindukan ini ditulis, untuk menginspirasi dan saling berbagi. Ia tulus dari hati supaya bisa menyentuh hati. Bacalah dengan nama-Nya. Baca! “Setiap diagnosis itu hakikatnya datang dari-Nya, dan dokter hanyalah perantara.” Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, novel remaja]

When three delinquents hole up in an abandoned general store after their most recent robbery, to their great surprise, a letter drops through the mail slot in the store's shutter. This seemingly simple request for advice sets the trio on a journey of discovery as, over the course of a single night, they step into the role of the kindhearted former shopkeeper who devoted his waning years to offering thoughtful counsel to his correspondents. Through the lens of time, they share insight with those seeking guidance, and by morning, none of their lives will ever be the same. By acclaimed author Keigo Higashino, *The Miracles of the Namiya General Store* is a work that has touched the hearts of readers around the world.

NOVEL DAN NOVELET PENULIS: WIDYA ARISKA, UCHI AMELYSA ISBN : 978-623-7953-12-8 Terbit : April 2020

Sinopsis: Buku ini membahas mengenai perbedaan novel dan novelet. Buku ini layak untuk digunakan sebagai pegangan mengajar guru dan juga siswa dalam menambah referensi. Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Why do people study religion? How have they studied it in the past? How do we study religion today? Is the academic study of religion the same as religious education? These and many other questions are addressed in this engaging introduction to the discipline of religious studies, written by two experienced university teachers. The authors have crafted this book to familiarize novice students with key concepts and terminology in the study of religion. More advanced students will find a varied array of theoretical perspectives and methodological approaches to the field. Topics include: definitions of religion perspectives in the study and teaching of religion how religion began to be studied: traditional perspectives – philosophical and theological how people experience religion: perspectives in the study of religious consciousness and perception – phenomenological and psychological studying religion within communities: Social and cultural perspectives – anthropological, sociological, political and economic judging religion: critical perspectives –feminist approaches, the interaction of popular literature and religion contextual perspectives – historical and comparative. The

book encourages students to think critically about the theories and methods presented. Students will find arguments for the strengths and limitations of these approaches, understand connections among religious studies and other intellectual movements, and develop their own ideas of how they might want to go about the study of religion. Summary boxes, a timeline, a glossary and other pedagogic aids help students grasp key concepts, along with a companion website at www.sastor.com.

The English-language debut of Indonesia's rising star. The epic novel *Beauty Is a Wound* combines history, satire, family tragedy, legend, humor, and romance in a sweeping polyphony. The beautiful Indo prostitute Dewi Ayu and her four daughters are beset by incest, murder, bestiality, rape, insanity, monstrosity, and the often vengeful undead. Kurniawan's gleefully grotesque hyperbole functions as a scathing critique of his young nation's troubled past: the rapacious offhand greed of colonialism; the chaotic struggle for independence; the 1965 mass murders of perhaps a million "Communists," followed by three decades of Suharto's despotic rule. *Beauty Is a Wound* astonishes from its opening line: One afternoon on a weekend in May, Dewi Ayu rose from her grave after being dead for twenty-one years.... Drawing on local sources—folk tales and the all-night shadow puppet plays, with their bawdy wit and epic scope—and inspired by Melville and Gogol, Kurniawan's distinctive voice brings something luscious yet astringent to contemporary literature.

Buku *Interseksi Gender: Perspektif Multidimesional Terhadap Diri, Tubuh, dan Seksualitas dalam Kajian Sastra* Perspektif dalam kajian gender tidaklah bersifat tunggal. Ada dinamika yang terus bergerak secara teoritis dalam merespon perkembangan teori-teori feminisme yang mengalami kemajuan pesat sejak tahun 1970-an. Memandang bahwa perempuan secara universal memiliki nasib yang homogen, seperti yang dijelaskan oleh Gerakan Feminisme Gelombang Kedua dianggap oleh para feminis, yang kebanyakan bukan feminis kulit putih, terlalu mengeneralisasi persoalan perempuan (Mohanty, 1984; Crenshaw, 1992; Collins, 1989). Ketiganya sepakat bahwa perempuan memiliki nasib yang tidak sama dalam batas-batas sejarah, sosial, politik maupun geografis. Perspektif gender dengan fokus pada intersectionality menjadi cara untuk mengkonseptualisasikan hubungan antara sistem-sistem opresi yang membangun identitas kita yang bersifat multipel dan juga lokasi sosial kita yang berada di dalam hierarki kekuasaan. Identitas gender tidak muncul begitu saja tetapi berada di dalam sebuah sistem kekuasaan yang di dalamnya ada legitimasi dan privilese dari kelompok-kelompok yang menjadi kultur dominan.

Dari Novel *Peraih Penghargaan 10 Tahun Mastera Ning* tak hendak menjemput kematian. Ia hanya ingin membuka misteri atas lenyapnya Bidadari Ayuni, adik kembarnya yang pergi ke Jakarta hendak menjemput rezeki. Ayuni bekerja di rumah seorang nyonya kaya demi memenuhi mimpi Ibu menatap Tanah Suci. Mestinya memberi kabar bukan sesuatu

yang sulit. Tapi detik ia pergi, seolah merajut tabir gelap yang membungkus keberadaannya. Ning Cemas. Berbekal info seadanya, ia nekat menyusul. Di tempat yang sama—rumah di mana Bidadari Ayuni pernah bekerja, Ning justru terjebak antara keinginan untuk menelusuri jejak lenyapnya sang adik dan kejahatan yang bisa mengancam jiwa. Ning harus betul-betul mengukur keberanian. Sebab, ia tak cuma berhadapan dengan nyonya rumah, tapi dengan kekuasaan Yang Mahabesar. Buku persembahan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, Novel Remaja] The Korean Charlotte's Web More than 2 million copies sold This is the story of a hen named Sprout. No longer content to lay eggs on command, only to have them carted off to the market, she glimpses her future every morning through the barn doors, where the other animals roam free, and comes up with a plan to escape into the wild—and to hatch an egg of her own. An anthem for freedom, individuality and motherhood featuring a plucky, spirited heroine who rebels against the tradition-bound world of the barnyard, *The Hen Who Dreamed She Could Fly* is a novel of universal resonance that also opens a window on Korea, where it has captivated millions of readers. And with its array of animal characters—the hen, the duck, the rooster, the dog, the weasel—it calls to mind such classics in English as *Animal Farm* and *Charlotte's Web*. Featuring specially-commissioned illustrations, this first English-language edition of Sun-mi Hwang's fable for our times beautifully captures the journey of an unforgettable character in world literature.

As an unprecedented global pandemic sweeps the planet, who better than the supercharged Slovenian philosopher Slavoj Žižek to uncover its deeper meanings, marvel at its mind-boggling paradoxes and speculate on the profundity of its consequences? We live in a moment when the greatest act of love is to stay distant from the object of your affection. When governments renowned for ruthless cuts in public spending can suddenly conjure up trillions. When toilet paper becomes a commodity as precious as diamonds. And when, according to Žižek, a new form of communism – the outlines of which can already be seen in the very heartlands of neoliberalism – may be the only way of averting a descent into global barbarism. Written with his customary brio and love of analogies in popular culture (Quentin Tarantino and H. G. Wells sit next to Hegel and Marx), Žižek provides a concise and provocative snapshot of the crisis as it widens, engulfing us all.

OTW nikah? Yeayy, setelah perjalanan jatuh bangun melalui proses panjang, rasanya bahagia karena akhirnya menemukan sosok tepat untuk melabuhkan cinta, menggenapkan setengah agama, dan berharap bisa bergandengan tangan ke surga. OTW nikah adalah harapan semua singlelillah. Intip berbagai kisah terkait kecamuk aneka rasa, saat meniti langkah ke sana. Nikmati serpihan hikmah sebagai pertimbangan sebelum menuju halal. Beberapa goresan pena di buku ini mungkin melaju lebih jauh melampaui garis OTW nikah, sebagai upaya memberi bayangan akan ujian pernikahan yang menanti setelah ijab kabul terpenuhi. Termasuk pilihan pacaran atau ta'aruf sebagai jalan OTW nikah. Lalu, kerepotan teknis apa selain persiapan lahir batin yang

dibutuhkan? Semoga buku ke-58 Asma Nadia ini mampu sedikit membekali kamu menyongsong babak baru dalam kehidupan, atau sekadar media nostalgia yang menyegarkan batin dari rutinitas, sekaligus menguatkan komitmen pernikahan yang pernah diikrarkan.

Buku Mengejar Ngejar Mimpi Segera Difilmkan Kisah nyata anak kampung Gorontalo yang sangat mengharukan, sekaligus lucu, dan akan membuat siapapun yang membacanya akan lebih mensyukuri hidup.

Arum dan Alif terperangkap pada alur yang sama sekali jauh dari keinginan tapi pada akhirnya mereka cintai sepenuh jiwa. Arum yang sepanjang hidupnya bertarung dengan kematian, dan Alif yang terjebak dalam kesunyian lambat laun jatuh cinta dengan nama-nama Indah Sang Pencipta. Meski hidup bagai sebuah kisah panjang dengan beberapa alur tak terduga, mereka percaya bahwa ujung perjalanan ada pada 99 nama-Nya. Buku persembahkan Republika Penerbit [Republika, bukurepublika, Penerbit Republika, novel remaja]

“Aku menyesal pernah menyukai pecundang sepertimu!” “Cinta kau bilang? Cinta seperti apa yang membuatmu rela meninggalkan orang yang kau cintai?” “Orang yang paling bisa menyembunyikan kesedihannya adalah perempuan.” “Menjadi seperti kemarin adalah dosa paling fatal dalam hidup.” “Boneka itu untuk menolak bala. Masyarakat Cibeureum biasa meletakkannya di depan rumah mereka.” “Apa kau tak sadar? Prajuritmu itu banyak wanitanya!” “Aku tidak melarangmu berjuang. Aku melarangmu bertempur.” “Kan kuciptakan damai untukmu.” “Aku menyesal pernah menyukai orang yang tak punya hati sepertimu!” “Aku sudah selesai!”

Jurus Ampuh Menjadi Penulis Produktif Penulis : FIRMAN M. SUWARYA Ukuran : 14 x 21 cm ISBN : 978-623-319-284-2 Terbit : Januari 2021 www.guepedia.com Sinopsis : Bagi Anda yang ingin menjadi seorang penulis produktif, baik itu penulis fiksi, non-fiksi, karya ilmiah, cerita, novel, jurnal ataupun yang lainnya tentu dengan keadaan Anda masing-masing. Buku ini sangat tepat untuk Anda baca, sebuah buku tentang Jurus Ampuh Menjadi Penulis Produktif adalah buku yang akan membahas, menuntun dan sekaligus mengantarkan Anda menjadi seorang penulis yang produktif. www.guepedia.com Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

[Copyright: adfc7c496f0563b5df32c7e5fee18483](https://www.guepedia.com)